



## Tindak Tutur Representatif dan Direktif pada Daftar Putar Belajar Jadi MC dalam Kanal Youtube Maya Rachma

Izza Afkarina Fauziyyah<sup>1</sup>, Syahrul Ramadhan<sup>2</sup>, Putri Lestari<sup>3</sup>, Alisyia Pramesti<sup>4</sup>, Hana Zaita Alhuwaida<sup>5</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>6\*</sup>, Annisa Tetty Maharani<sup>7</sup>

<sup>1-6</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>7</sup>SMP Teuku Umar, Indonesia

[afkarinaizza693@students.unnes.ac.id](mailto:afkarinaizza693@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [ahmadrizki140620@students.unnes.ac.id](mailto:ahmadrizki140620@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>, [putrilestarii@students.unnes.ac.id](mailto:putrilestarii@students.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [alisyapramesti64@students.unnes.ac.id](mailto:alisyapramesti64@students.unnes.ac.id)<sup>4</sup>, [hanazaitaalhuwaida@students.unnes.ac.id](mailto:hanazaitaalhuwaida@students.unnes.ac.id)<sup>5</sup>, [aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)<sup>6</sup>, [annisatettymaharani@gmail.com](mailto:annisatettymaharani@gmail.com)<sup>7</sup>

\*Penulis Korespondensi: [aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)

**Abstract.** *Pragmatics not only highlights language structure, but also the speaker's purpose and intention in a communication event. This study on representative and directive speech acts in the "Belajar Jadi MC" playlist on Maya Rachma's YouTube channel is important because social media, especially YouTube, has developed into an influential public space that shapes people's perspectives. This scientific article uses a theoretical approach in the form of a pragmatic approach and a methodological approach, namely a qualitative descriptive approach. The techniques used by the researcher were the Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) technique and the note-taking technique. These two techniques were used because the author did not interact directly but only listened and took notes from existing data. The results of the study found 8 types of representative speech acts and 4 types of directive speech acts. There were 65 representative speech acts, including 9 informative speech acts, 12 suggestive speech acts, 13 mentioning speech acts, 9 stating speech acts, 6 exemplifying speech acts, 9 explaining speech acts, 4 showing speech acts, and 3 speculating speech acts. Meanwhile, there were 33 instances of directive speech acts, including 9 requests, 7 invitations, 8 commands, and 9 orders. The author hopes that this research can be used as a reference for further studies on representative and directive speech acts and increase knowledge and insight in the field of pragmatics, especially in the study of representative and directive speech acts.*

**Keywords:** *Directive; Pragmatics; Representative; Speech Act; YouTube*

**Abstrak.** Pragmatik tidak hanya menyoroti struktur bahasa, tetapi juga tujuan dan maksud penutur dalam suatu peristiwa komunikasi. Penelitian ini terkait tindak tutur representatif dan direktif pada daftar putar "Belajar Jadi MC" dalam kanal YouTube Maya Rachma penting dilakukan karena media sosial, khususnya YouTube, telah berkembang menjadi ruang publik yang berpengaruh dalam membentuk cara pandang masyarakat. Penelitian pada artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan teoretis yang berupa pendekatan pragmatis dan pendekatan metodologis yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan peneliti yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Dua teknik ini digunakan dikarenakan penulis tidak berinteraksi secara langsung melainkan hanya dengan menyimak dan mencatat dari data yang telah ada. Data yang ditemukan sebanyak 8 jenis tindak tutur representatif dan 4 jenis tindak tutur direktif. Jenis tindak tutur representatif diperoleh sejumlah 65 tuturan yang meliputi 9 tuturan menginformasikan, 12 tuturan menyarankan, 13 tuturan menyebutkan, 9 tuturan menyatakan, 6 tuturan memberikan contoh, 9 tuturan menjelaskan, 4 tuturan menunjukkan, dan 3 tuturan berspekulasi. Sementara jenis tindak tutur direktif diperoleh 33 tuturan yang meliputi 9 tuturan meminta, 7 tuturan mengajak, 8 tuturan memerintah, dan 9 tuturan menyuruh. Penulis berharap melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk kajian mengenai tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif selanjutnya dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan pada bidang pragmatik, terutama pada kajian tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif.

**Kata Kunci:** Direktif; Pragmatik; Representatif; Tindak Tutur; YouTube

### 1. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan dari aktivitas berbahasa. Hal tersebut terjadi karena manusia tidak mampu untuk hidup secara mandiri dan akan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain (Oktapiantama & Utomo, 2021). Komunikasi dilakukan dengan menggunakan bahasa sebagai sarana utama. Sejalan dengan hal itu, Putri & Utomo (2021) menyatakan bahwa bahasa menjadi

aspek penting untuk membantu manusia dalam melakukan komunikasi dengan satu sama lain di lingkungannya baik secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, manusia berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahasa dapat diartikan sebagai sebuah lambang yang berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi (Chaer & Leonie, 2010).

Bahasa dipelajari pada cabang ilmu yang dikenal sebagai ilmu linguistik. Linguistik merupakan salah satu bidang studi yang kompleks. Beberapa tokoh mendefinisikan linguistik salah satunya adalah Noam Chomsky dalam Syathroh et al. (2021), ia menyatakan bahwa linguistik sebagai “studi ilmiah tentang bahasa”. Tokoh lain seperti Ferdinand de Saussure yang menjadi tokoh penting yang mengembangkan linguistik strukturalis, memberi pengertian bahwa linguistik adalah “ilmu yang mempelajari tanda-tanda verbal dan aturan penggunaannya di dalam aktivitas komunikasi manusia (Syathroh et al., 2021). Menurut Prakoso et al. (2025), linguistik di dalam bahasa Indonesia adalah cabang ilmu yang sangat lekat dengan proses berkomunikasi manusia. Kridalaksana dalam Prakoso et al. (2025), mendefinisikan linguistik sebagai ilmu yang mempelajari dan menelaah mengenai bahasa secara ilmiah. Linguistik memiliki berbagai cabang ilmu yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, sosiolinguistik, psikolinguistik, dan linguistik terapan (Syathroh et al., 2021).

Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi, baik untuk kepentingan pribadi ataupun sosial (Damayanti et al., 2022). Menurut Fitriana et al. (2023), melalui bahasa, manusia menyampaikan ide, gagasan, serta pemikirannya. Bahasa sendiri dapat disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan adalah tuturan langsung dari penutur kepada mitra tuturnya, sedangkan komunikasi tulis berarti menyampaikan informasi dalam bentuk media tulis (Hidayah et al., 2024). Bahasa yang digunakan oleh masyarakat disebut dengan istilah tuturan (Ghani et al., 2025). Dari pernyataan di atas, Fadilah et al. (2024) menegaskan bahwa hasil dari bahasa lisan yaitu tuturan. Tuturan berkaitan erat dengan ilmu kebahasaan yaitu pragmatik (Rini et al., 2024).

Pragmatik menjadi bidang yang sangat dekat dengan konteks komunikasi sehari-hari, karena mempelajari bagaimana makna ujaran dipengaruhi oleh konteks situasi tutur. Menurut Yulianto (2020), ilmu pragmatik adalah ilmu yang mempelajari peserta dalam menggunakan tanda-tanda yang dituturkan. Rustono (1999) dalam Us'ariasih et al. (2024) mengatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mengkaji interaksi dua arah antara fungsi dan bentuk tuturan dalam tataran linguistik. Sehaluan dengan pendapat tersebut, Wijayanti & Utomo (2022) mengemukakan bahwa kajian pragmatik dilakukan dengan memperhitungkan konteks tuturan berupa latar belakang berbagai pengetahuan yang harus dipahami oleh penutur dan mitra tutur.

Secara singkat, Yule dalam Lutfiana & Sari (2021) menegaskan bahwa pragmatik merupakan pembelajaran tentang maksud penutur. Penutur adalah orang yang berperan sebagai pihak yang memberikan informasi, sedangkan mitra tutur adalah orang yang berperan sebagai pihak yang menerima informasi (Anjora et al., 2025). Supaya informasi yang disampaikan tepat, penutur dan mitra tutur semestinya memperhatikan situasi yang ada dan sesuai dengan konteks tuturan, sehingga antara tuturan dan fungsi dalam tindak tutur saling berkaitan. Menurut Chaer dan Agustina dalam Amfusina et al. (2020), pragmatik merupakan cabang linguistik yang menelaah hubungan antara bentuk ujaran dengan penggunaannya dalam situasi konkret. Dengan demikian, pragmatik tidak hanya menyoroti struktur bahasa, tetapi juga tujuan dan maksud penutur dalam suatu peristiwa komunikasi. Peristiwa komunikasi berkaitan dengan tindak tutur di dalam masyarakat.

Tindak tutur (*speech acts*) menjadi salah satu kajian penting di dalam pragmatik yang mempelajari tindakan melalui ujaran. Tindak tutur adalah sebuah tindakan mengujarkan tuturan dengan tujuan agar mitra tutur memahami informasi yang disampaikan oleh seorang penutur (Us'ariasih et al., 2024). Rahmasari & Utomo (2021) berpendapat bahwa tindak tutur adalah perwujudan dari keterampilan berbahasa penutur yang memiliki tujuan khusus untuk memaparkan dan mengkomunikasikan arti sekaligus maksud dari ujaran penutur kepada mitra tutur. Penutur melakukan tindak tutur pastinya dengan maksud dan tujuan tertentu, sehingga setiap tuturan memiliki fungsi pemaknaan yang mempunyai pengaruh penting dalam proses komunikasi. Maka, seorang penutur harus dapat menyampaikan tuturannya dengan baik dan jelas agar mitra tutur dapat memahami maksud dari penuturnya. Berkenaan dengan tindak tutur, peristiwa tutur dan situasi tutur, merupakan tiga hal dalam komunikasi berbahasa yang memiliki konteks yang berbeda (Purba, 2016). Pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada penggunaan tindak tutur. Tindak tutur merupakan bentuk tuturan yang mengandung maksud, tujuan, atau kekuatan ilokusi tertentu, serta mampu menimbulkan pengaruh terhadap lawan tutur atau pendengarnya (Saifudin, 2019). Dalam kajian pragmatik, tindak tutur dipandang sebagai satuan analisis utama yang berfungsi untuk memahami makna bahasa berdasarkan konteks penggunaannya. Posisi tindak tutur dalam pragmatik serupa dengan kedudukan fonem, morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam kajian linguistik struktural, yakni sebagai satuan dasar analisis yang digunakan untuk menelaah fenomena kebahasaan secara sistematis.

Penelitian ini terkait tindak tutur representatif dan direktif pada daftar putar Belajar Jadi MC dalam kanal YouTube Maya Rachma penting dilakukan karena media sosial, khususnya YouTube, telah berkembang menjadi ruang publik yang berpengaruh dalam membentuk cara pandang masyarakat. Kanal YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi konten

edukatif dan keterampilan praktis, tetapi juga sebagai media penyampaian gagasan, mempengaruhi mitra tutur, serta membangun pola komunikasi yang bersifat persuasif dan informatif. Analisis terhadap tindak tutur representatif dan direktif dalam konten "Belajar Jadi MC" relevan untuk mengungkap strategi kebahasaan yang digunakan penutur dalam meyakinkan, mengarahkan, serta memberikan informasi kepada khalayak. Jika dilihat dari sisi praktis, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan bahan ajar yang mendukung keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, literasi, serta kesadaran pragmatik peserta didik.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji tindak tutur dalam berbagai konteks. Widyastuti dan Utomo (2020) dalam Paramitha et al. (2024) meneliti tindak tutur direktif, ekspresif, dan deklaratif pada kanal Kisah Tanah Jawa. Devy & Utomo (2021) dalam Toty et al. (2025) melalui artikel Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video "Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro" pada Kanal YouTube Hujan Tanda Tanya, membahas penggunaan tindak tutur representatif dalam konten edukatif. Sementara itu, Nabila et al. (2023) meneliti tentang Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal YouTube Quipper Video, dengan hasil dominan berupa tindak tutur ajakan. Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan, yakni menggunakan pendekatan pragmatik untuk mengidentifikasi bentuk dan fungsi tuturan. Objek yang digunakan sama-sama berupa media digital (khususnya YouTube), serta berorientasi pada strategi kebahasaan yang berimplikasi pada ranah pendidikan dan pengembangan ilmu pragmatik.

Namun sampai saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis terkait tindak tutur representatif dan direktif pada daftar putar "Belajar Jadi MC kanal YouTube Maya Rachma, terutama dengan orientasi pemanfaatannya sebagai sumber pembelajaran. Demikian, penelitian ini menempati posisi penting dalam mengisi celah kajian dengan memberikan kontribusi teoretis pada bidang pragmatik sekaligus kontribusi praktis bagi pengembangan perangkat ajar yang relevan dengan kebutuhan literasi digital dan keterampilan berbicara di depan umum.

Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena pada media sosial seperti YouTube, merupakan salah satu media yang mudah diakses bagi semua orang, sehingga ketika ingin melakukan suatu hal namun tidak mengerti bagaimana caranya, YouTube memberikan akses yang luas kepada masyarakat dengan berbagai video untuk belajar atau video tutorial. Dalam penyajian video belajar atau video tutorial, kreator video akan menyajikan fakta-fakta yang berkaitan dengan video yang dibuat, biasanya berupa pengertian atau deskripsi yang berhubungan dengan apa yang dibahas, ini termasuk ke dalam tindak tutur representatif.

Kemudian biasanya dalam video belajar atau video tutorial tersebut, kreator video akan memberikan langkah-langkah atau tata cara dalam melakukan sesuatu, agar dapat mencapai tujuan yang dimaksud di dalam video, biasanya berupa kalimat perintah atau kalimat ajakan, di mana kalimat-kalimat tersebut dapat memengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan, ini termasuk ke dalam tindak tutur direktif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan sekaligus membandingkan antara tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif, dengan menjadikan daftar putar “Belajar Jadi MC” dalam kanal YouTube Maya Rachma sebagai objek penelitian. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan pada bidang pragmatik, terutama pada kajian tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif. Selain itu, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk kajian mengenai tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif selanjutnya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian pada artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan teoretis yang berupa pendekatan pragmatis dan pendekatan metodologis itu pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan pragmatis memiliki fokus pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang nyata, yaitu cara penutur menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu serta makna tuturan dipahami oleh mitra tutur. Pendekatan deskriptif kualitatif ini merupakan kegiatan menganalisis, memaparkan, dan menyimpulkan dari berbagai data yang berbentuk hasil wawancara atau penelitian terkait masalah yang diteliti (Zafiera et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena data yang dianalisis berupa kata-kata, kalimat, dan ujaran dalam konteks natural (video YouTube) yang tidak dapat diukur secara numerik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengklasifikasikan, dan menjelaskan secara mendalam bentuk-bentuk tindak tutur representatif dan direktif yang ditemukan dalam objek penelitian. Penelitian tindak tutur direktif memiliki tujuan untuk mengidentifikasi macan-macam bentuk komunikasi yang digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, atau permintaan, serta bagaimana pesan tersebut diterima dan direspon oleh pihak lain.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Dua teknik ini digunakan dikarenakan penulis tidak berinteraksi secara langsung melainkan hanya menyimak dan mencatat dari data yang telah ada. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yaitu teknik menyimak tuturan yang dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam interaksi komunikasi. Mahsun dalam Putriyani et al. (2025), menjelaskan bahwa teknik simak merupakan teknik yang digunakan dalam

penelitian yang dilakukan dengan menyimak bahasa melalui video. Peneliti menggunakan teknik ini dalam mengambil data dengan objek penelitian yaitu video pada kanal YouTube. Dalam konteks ini, peneliti tidak ikut serta dalam percakapan, melainkan hanya menyimak rekaman video sebagai sumber data. Teknik SBLC sangat sesuai diterapkan dalam penelitian terhadap media digital seperti YouTube, karena peneliti dapat menangkap data verbal secara alami tanpa mengganggu jalannya komunikasi. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi pemilihan video yang relevan, menyimak video secara berulang, mencatat tuturan-tuturan yang dianggap mengandung tindak tutur representatif dan direktif, serta melakukan transkripsi terhadap tuturan-tuturan tersebut secara sistematis.

Teknik kedua yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik ini memiliki peran penting dalam proses pengumpulan data karena membantu peneliti untuk menyimpan berbagai informasi yang ditemukan selama pengamatan berlangsung. Teknik catat merupakan kegiatan mencatat isi atau konten dari objek penelitian melalui proses pencatatan yang sistematis, kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan yang dapat dianalisis lebih lanjut (Putriyani et al., 2025). Teknik catat dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data melalui kegiatan menyimak.

Analisis data pada penelitian ini memakai metode padan. Metode padan merupakan metode analisis bahasa yang alat penentunya berupa mitra tutur. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatis. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi reaksi dari mitra tutur ketika mendapat tuturan dari penutur. Metode ini berguna untuk menentukan kebahasaan berdasarkan reaksi yang muncul pada mitra tutur saat bahasa itu diucapkan oleh penuturnya (Muzayanah et al., 2024). Metode ini berguna untuk menentukan kebahasaan berdasarkan reaksi yang muncul pada mitra tutur saat bahasa itu diucapkan oleh penuturnya.

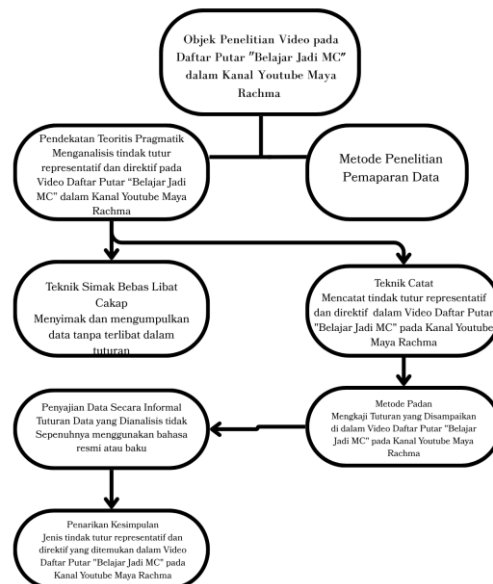
Penyajian data dalam analisis ini menggunakan metode penyajian informal dimana peneliti menganalisis hasil pembicaraan yang tidak sepenuhnya menggunakan bahasa baku atau formal. Menurut Tadjuka 2019 dalam Chairunnisa et al. (2025) penyajian informal adalah metode penyajian dengan perumusan yang menggunakan kata-kata biasa.

Sumber data penelitian pragmatik dalam penelitian ini adalah video daftar putar “Belajar Jadi MC” dalam kanal YouTube Maya Rachma. Peneliti berfokus pada analisis tindak tutur representatif dan direktif yang ada dalam video tersebut. Kanal ini dipilih karena secara khusus menyajikan konten edukatif tentang bagaimana menjadi seorang pembawa acara (MC), yang di dalamnya banyak ditemukan tuturan-tuturan yang bersifat representatif dan direktif. Data yang dikumpulkan berupa tuturan verbal yang diucapkan oleh Maya Rachma sebagai

narasumber utama, baik yang bersifat instruksional, informatif, maupun ekspresif terhadap mitra tuturnya.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penyimpulan. Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi bagian-bagian tuturan yang mengandung unsur tindak tutur, lalu mengklasifikasikannya berdasarkan buku pokok-pokok pragmatik yang ditulis oleh Rustono (1999), khususnya pada kategori representatif dan direktif. Selanjutnya, peneliti menafsirkan maksud dari tuturan tersebut berdasarkan konteks situasi komunikasi dan fungsi kebahasaannya. Dari hasil interpretasi ini, peneliti kemudian menarik simpulan mengenai pola penggunaan tindak tutur yang dominan, lalu membandingkan tindak tutur mana yang lebih dominan dalam video-video tersebut.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, karena dalam pendekatan kualitatif, keberhasilan analisis sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami konteks, menafsirkan data, dan mengaitkannya dengan teori yang relevan. Peneliti juga menggunakan alat bantu berupa catatan observasi, lembar transkrip video, serta perangkat teori pragmatik untuk memperkuat validitas analisis. Melalui metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur representatif dan direktif yang digunakan Maya Rachma dalam menyampaikan materi belajar menjadi MC di platform YouTube.



**Gambar 1.** Diagram Alir Metodologi Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan analisis secara umum terkait tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif pada daftar putar “Belajar Jadi MC” dalam kanal YouTube Maya Rachma, peneliti memilih 3 video pada daftar putar “Belajar Jadi MC”. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tersebut, ditemukan 8 jenis fungsi tindak tutur representatif dan 4 jenis fungsi tindak tutur direktif pada tiga video tersebut. Hasil pengamatan akan disajikan secara lebih lanjut adalah sebagai berikut.

#### Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif adalah jenis tindak tutur yang terikat pada kebenaran yang disampaikan (Faramida et al., 2019). Jadi, tindak tutur ini termasuk jenis tindak tutur yang mengikat penuturnya atas keabsahan atau kebenaran dari apa yang dituturkan. Ahammi et al. (2025) menjelaskan bahwa tindak tutur representatif atau juga disebut tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang menyatakan keyakinan penutur tentang ihwal realita eksternal dan digunakan untuk memberitahu orang-orang mengenai suatu hal. Pada daftar putar “Belajar Jadi MC” milik kanal YouTube Maya Rachma ditemukan delapan jenis tindak tutur representatif dengan total 65 data yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Jenis tindak Tutur Representatif

No	Jenis Tuturan	Jumlah Tuturan
1.	Menginformasikan	9
2.	Menyarankan	12
3.	Menyebutkan	13
4.	Menyatakan	9
5.	Memberikan contoh	6
6.	Menjelaskan	9
7.	Menunjukkan	4
8.	Berspekulasi	3
<b>Total</b>		<b>65</b>

#### *Menginformasikan*

Tindak tutur ‘menginformasikan’ merupakan jenis tindak tutur yang memberikan informasi kepada mitra tutur sehingga mereka dapat mempercayai penutur (Takwa et al., 2022). Informasi yang diberikan kepada mitra tutur merupakan informasi yang valid. Tindak tutur ini berfungsi untuk menasihati, mengumumkan, menginformasikan, menekankan, melaporkan, menunjukkan, dan menceritakan.

Jenis tindak tutur ‘menginformasikan’ ditemukan sebanyak 9 data pada video daftar putar “Belajar Jadi MC” dalam kanal YouTube Maya Rachma. Penjelasan terkait tindak tutur representatif jenis ‘menginformasikan’ diwakilkan oleh data-data di bawah ini:

a. Data 1

Konteks : Penutur menginformasikan di awal video bahwasanya pada video tersebut penutur akan menjelaskan terkait “Tips Menjadi Moderator”

Tuturan : *“Halo semuanya, selamat datang kembali di channel Maya Rachma. **Dalam video kali ini, saya pengen sharing tentang tips menjadi moderator.**”*

Tuturan pada data 1 menunjukkan bentuk tindak tutur representatif, yaitu tindak tutur ‘menginformasikan’, karena penutur memberikan informasi yang jelas dan valid mengenai isi video yang akan disampaikan. Penutur membuka video dengan sapaan ramah kepada penonton, yaitu “Halo semuanya, selamat datang kembali di channel Maya Rachma,” yang sekaligus berfungsi untuk membangun hubungan awal dengan mitra tutur. Setelah itu, penutur langsung menyampaikan informasi utama, yaitu niat untuk berbagi tips menjadi moderator. Dengan menyebutkan topik secara eksplisit, penutur tidak hanya memberitahukan tujuan video, tetapi juga menyiapkan ekspektasi penonton terkait materi yang akan mereka terima. Hal ini menunjukkan fungsi utama tindak tutur ‘menginformasikan’, yakni memberikan data atau pengetahuan yang dapat dipercaya dan berguna bagi mitra tutur. Selain itu, tuturan ini juga memiliki peran persuasif secara tidak langsung, karena dengan menginformasikan isi video sejak awal, penonton menjadi lebih tertarik untuk tetap menonton dan mengikuti penjelasan yang akan diberikan. Dengan demikian, tuturan ini efektif sebagai strategi komunikasi yang memadukan pemberian informasi dengan pendekatan interpersonal yang hangat.

b. Data 2

Konteks : Penutur menginformasikan di awal video bahwasanya pada video tersebut penutur akan menjelaskan terkait “Tips Jadi MC untuk Acara Semi-Formal”

Tuturan : *“Halo apa kabar semuanya semoga sehat dan bahagia selalu ya. Kembali lagi bersama saya, Maya. Dan **pada kesempatan kali ini kita akan melanjutkan pembelajaran kita tentang bagaimana caranya untuk menjadi master of ceremony yang baik.** Di video pertama kita udah mengupas tuntas tentang tips dan trik untuk memandu acara formal acara resmi nah di video kali ini kita akan membahas **Bagaimana caranya memandu acara semiformal.**”*

Tuturan pada data 2 disampaikan oleh penutur di awal video sebagai bentuk pengantar dan pemberitahuan kepada pendengar atau penonton mengenai topik yang akan dibahas, yaitu “Tips Jadi MC untuk Acara Semi-Formal”. Penutur juga memberikan konteks tambahan dengan menyebutkan bahwa pada video sebelumnya telah dibahas

mengenai tips menjadi MC pada acara formal, sehingga tuturan ini berfungsi sebagai jembatan atau penghubung antara materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. Dengan demikian, tuturan ini memiliki fungsi informatif.

c. Data 3

Konteks : Penutur memulai pembahasan terkait “Tips Jadi MC untuk Acara Formal” dengan menginformasikan mengenai topik yang akan dibahasnya pada video tersebut.

Tuturan : *“Baiklah mari kita mulai, dalam video kali ini kita akan fokus membahas MC untuk acara formal atau resmi.”*

Tuturan tutur pada data 3 termasuk dalam tindak tutur representatif jenis ‘menginformasikan’. Tuturan ini muncul dalam konteks ketika penutur hendak memulai pembahasan topik “Tips Jadi MC untuk Acara Formal” setelah sebelumnya memberitahukan kepada pendengar mengenai buku yang telah ditulisnya seputar tips menjadi MC. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ‘menginformasikan’ karena berfungsi menyampaikan informasi yang valid dan relevan agar mitra tutur memahami konteks pembicaraan selanjutnya.

Hasil data tindak tutur representatif ‘menginformasikan’, hasil data di atas sejalan dengan temuan data dari Aufa et al. (2025) mengenai tindak tutur representatif dalam video “Mengerti Akuntansi Tanpa Menghafal dalam Kanal YouTube Akuntan Tampan”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tindak tutur ‘menginformasikan’ merupakan tuturan yang memberikan informasi kepada mitra tutur agar mitra tutur memiliki kepercayaan yang sama terhadap penutur. Tuturan yang diinformasikan kepada mitra tutur merupakan informasi yang memiliki kebenaran dan dapat dipercaya.

### **Menyarankan**

Tindak tutur ‘menyarankan’ yaitu tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan dan mengungkapkan saran atau petunjuk kepada orang lain (Melani et al., 2025). Saran atau petunjuk yang diberikan ini bisa diterima maupun ditolak oleh orang lain, sehingga tindak tutur ini tidak harus diterima oleh orang yang mendengarkan.

Jenis tindak tutur ‘menyarankan’ ditemukan sebanyak 12 data dalam video pada kanal YouTube Maya Rachma pada daftar putar “Belajar Jadi MC”. Penjelasan terkait tindak tutur representatif jenis ‘menyarankan’ diwakilkan oleh data-data di bawah ini:

a. Data 1

Konteks : Penutur memberikan saran terkait moderator yang harus dipilih untuk memandu jalannya diskusi.

Tuturan : *“Pilihlah orang yang memiliki pengetahuan tentang topik yang akan dibahas. Atau minimal nih kalau memang moderatornya enggak familiar dengan topiknya, kasih briefing lah dari jauh-jauh hari dijelasin dulu nanti akan membahas tentang apa.”*

Pada data 1, tindak tutur yang muncul termasuk dalam kategori tindak tutur representatif jenis ‘menyarankan’, karena penutur memberikan masukan atau saran kepada pendengar terkait pemilihan moderator dalam kegiatan diskusi. Dalam tuturan *“Pilihlah orang yang memiliki pengetahuan tentang topik yang akan dibahas. Atau minimal nih kalau memang moderatornya enggak familiar dengan topiknya, kasih briefing lah dari jauh-jauh hari dijelasin dulu nanti akan membahas tentang apa,”* penutur berupaya memberikan rekomendasi agar moderator yang dipilih mampu memahami topik yang akan dibahas. Saran ini bersifat tidak memaksa, karena penutur hanya memberikan alternatif tindakan yang dapat dilakukan jika kondisi ideal (moderator memahami topik) tidak terpenuhi, yaitu dengan cara memberikan briefing terlebih dahulu. Tuturan tersebut menunjukkan adanya niat penutur untuk membantu pendengar dalam menyelenggarakan diskusi yang lebih efektif dan lancar. Dengan demikian, fungsi tindak tutur ini adalah memberikan arahan atau pedoman yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas jalannya kegiatan, tanpa menuntut pendengar untuk harus mengikuti saran tersebut secara mutlak.

b. Data 2

Konteks : Penutur menyarankan agar mitra tutur menonton video sebelumnya supaya pemahaman lebih mendalam terkait tips menjadi MC yang baik.

Tuturan : *“Pada kesempatan kali ini kita akan melanjutkan pembelajaran kita tentang bagaimana caranya untuk menjadi master of ceremony yang baik di video pertama kita udah mengupas tuntas tentang tips dan trik untuk memandu acara formal acara resmi nah di video kali ini kita akan membahas bagaimana caranya memandu acara semiformal. **Buat kamu yang belum nonton video pertama silakan ditonton dulu biar pemahamannya lebih komprehensif nih tentang permc-an ini.**”*

Pada data 2, tuturan yang disampaikan termasuk tindak tutur ‘menyarankan’ karena penutur memberikan arahan kepada penonton untuk menonton video sebelumnya agar pemahaman mereka tentang tips menjadi *master of ceremony* lebih mendalam dan menyeluruh. Penutur menggunakan ungkapan yang sopan dan persuasif, seperti “silakan ditonton dulu biar pemahamannya lebih komprehensif,” sehingga saran tersebut bersifat opsional dan dapat diterima atau ditolak oleh penonton. Tuturan ini menunjukkan interaksi yang komunikatif, di mana penutur tidak hanya menyampaikan informasi baru, tetapi juga membimbing penonton agar memperoleh pemahaman yang lebih lengkap. Dengan demikian, fungsi dari tindak tutur ‘menyarankan’ tampak jelas, yakni memberikan petunjuk atau rekomendasi tanpa memaksa penerimaan.

c. Data 3

Konteks : Penutur memberikan saran terkait pakaian yang harus dikenakan ketika menjadi MC di acara formal.

Tuturan : *“Jangan lupa pakai pakaian yang resmi kalau untuk upacara bendera ini biasanya kan sudah ada seragam khususnya ya. **Kalau ada acara pelantikan kita bisa gunakan baju adat seperti kebaya atau mungkin setelan blazer batik pun bisa ya karena batik masuk ke dalam baju untuk acara resmi.**”*

Tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan contoh tindak tutur ‘menyarankan’ karena penutur memberikan saran terkait pakaian yang sesuai untuk digunakan dalam acara formal, khususnya ketika menjadi MC. Penutur juga memberikan alternatif pilihan pakaian yang bisa digunakan dalam acara pelantikan, seperti kebaya atau setelan blazer batik, dengan alasan bahwa batik termasuk pakaian resmi. Tuturan ini bersifat sugestif dan memberikan pilihan, sehingga pendengar bebas untuk menerima atau menolak saran tersebut. Hal ini menunjukkan karakteristik tindak tutur ‘menyarankan’, yaitu penutur bertujuan memberikan petunjuk atau rekomendasi tanpa memaksakan kehendak kepada pendengar.

Pada tindak tutur representatif ‘menyarankan’, hasil data di atas sejalan dengan temuan data dari Ramadhani et al. (2025) mengenai tindak tutur representatif dalam video dalam Daftar Putar "Alam Semesta dan Luar Angkasa" pada Kanal YouTube Kok Bisa?". Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tindak tutur ‘menyarankan’ merupakan tuturan yang mengarahkan atau memberi saran terhadap mitra tutur dengan harapan mitra tutur mau menerima saran yang telah diberikan.

### **Menyebutkan**

Tindak tutur ‘menyebutkan’ merupakan jenis dari tindak tutur representatif yang menyebutkan poin-poin informasi kepada mitra tuturnya tanpa menjelaskan secara menyeluruh (Prakoso et al., 2025).

Jenis tindak tutur ‘menyebutkan’ ditemukan sebanyak 13 data dalam video pada kanal YouTube Maya Rachma pada daftar putar “Belajar Jadi MC”. Penjelasan terkait tindak tutur representatif jenis ‘menyebutkan’ diwakilkan oleh data-data di bawah ini:

a. Data 1

Konteks : Penutur menyebutkan beberapa tingkatan satuan pendidikan yang tidak perlu disebut sampai detail untuk dibacakan moderator ketika memperkenalkan pembicara.

Tuturan : *“Nah, pengenalan pembicara ini biasanya diikuti dengan pembacaan profil atau biodata pembicaranya. Enggak usah semuanya ya, **dari PAUD, TK, SD sampai sekarang gitu deh.**”*

Pada data 1, tindak tutur yang dilakukan termasuk tindak tutur representatif jenis ‘menyebutkan’. Dalam tuturan, penutur menyebutkan contoh tingkatan pendidikan dari PAUD, TK, SD hingga jenjang terakhir, namun secara eksplisit menekankan bahwa tidak semua informasi perlu dibacakan secara detail ketika memperkenalkan pembicara. Cukup dengan menyebutkan latar belakang yang paling sesuai dengan tema yang akan dibahas.

b. Data 2

Konteks : Penutur menyebutkan terkait isi dari buku yang ditulis oleh penutur. Tuturan ini terdapat di akhir video sebagai bentuk promosi.

Tuturan : *“Anyway kalau kamu tertarik untuk belajar lebih lanjut tentang MC, kamu bisa dapatin buku **Semua Bisa Jadi MC Asal Tahu Caranya**. Isinya lengkap mulai dari teknik dasar public speaking hingga **tips dan trik Jadi MC yang baik untuk berbagai acara mulai dari acara formal, semioral, informal, hingga MC bahasa Inggris** dilengkapi sama contohnya juga.”*

Tindak tutur pada data 2 merupakan bentuk tindak tutur representatif jenis ‘menyebutkan’. Dalam tuturan tersebut, penutur menyebutkan beberapa poin informasi yang berkaitan dengan isi buku yang ditulisnya, seperti materi tentang teknik dasar berbicara publik, tips dan trik menjadi MC, serta cakupan jenis acara yang dibahas dalam buku tersebut. Penutur hanya menyampaikan poin-poin utama secara ringkas tanpa menjelaskan secara mendalam tiap bagian yang disebutkan. Tujuan tuturan ini tidak semata-mata untuk memberikan penjelasan detail, melainkan untuk memberi gambaran

umum sekaligus menarik minat mitra tutur agar tertarik membeli atau membaca buku tersebut. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi sebagai bentuk penyebutan informasi yang bersifat promosi, menunjukkan karakter khas dari tindak tutur representatif jenis ‘menyebutkan’.

c. Data 3

Konteks : Penutur menggolongkan beberapa video terkait tips menjadi MC menjadi 3 kategori.

Tuturan : *“Akan ada beberapa video tentang MC ini. **Kita akan belajar dengan membaginya ke dalam tiga kategori utama yaitu MC formal, MC semiformal, dan MC informal.**”*

Tindak tutur pada data 3 merupakan contoh tindak tutur representatif jenis ‘menyebutkan’. Dalam tuturan ini, penutur memberikan informasi kepada mitra tutur mengenai pembagian materi atau topik yang akan dibahas, yaitu tiga kategori utama video tentang MC. Penutur hanya menyebutkan poin-poin informasi berupa jenis-jenis MC tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing kategori tersebut. Tujuan tuturan ini adalah untuk memberi gambaran umum atau kerangka pembahasan, bukan untuk menjelaskan secara rinci. Dengan demikian, tuturan tersebut menunjukkan ciri khas tindak tutur ‘menyebutkan’, yakni penyampaian informasi dalam bentuk daftar atau penyebutan poin-poin utama secara ringkas dan informatif.

Hasil data tindak tutur representatif ‘menyebutkan’, hasil data di atas sejalan dengan temuan data dari Paramitha et al. (2024) mengenai tindak tutur representatif dalam video “Siaran Youtube CNN Indonesia Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Berita Jenjang SMP”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tindak tutur ‘menyebutkan’ merupakan tuturan yang diujarkan dengan maksud untuk menyebutkan, menerangkan beberapa jenis bentuk, mengeja, atau menuturkan berbagai bentuk informasi agar mengetahui informasi sejelas-jelasnya.

### ***Menyatakan***

‘Menyatakan’ merupakan suatu tindak tutur representatif yang dilakukan penutur dengan berdasarkan kebenaran yang diyakini oleh penutur itu sendiri. Tindak tutur ‘menyatakan’ dilakukan oleh penutur dengan tujuan untuk memberitahu lawan bicara mengenai suatu hal. Wulandari & Utomo (2021) mendefinisikan tuturan ini merupakan jenis tindak tutur yang memberikan pernyataan dari mitra tutur dan hampir memiliki kemiripan dengan menjelaskan dan menerangkan. Dalam video kanal You Tube Maya Rachma pada

daftar putar “Belajar Jadi MC”, ditemukan sebanyak 9 data tindak tutur representatif ‘menyatakan’ yang diwakilkan oleh data-data di bawah ini:

a. Data 1

Konteks : Penutur menyatakan efisiensi waktu pada sesi tanya jawab

Tuturan : *“Biasanya kalau untuk seminar, untuk lebih mengefisiensikan waktu bentuknya ditampung dulu ya. Dua atau tiga pertanyaan baru nanti dijawab sekalian oleh pembicaranya.”*

Tuturan di atas merupakan tuturan representatif ‘menyatakan’ karena penutur menyatakan sebuah kebiasaan yang mengandung kebenaran pada acara seminar kepada penonton yang ditandai dengan kata “biasanya”. Penutur meyakini bahwa ketika menjadi moderator, penonton perlu mengetahui cara mengefisiensi waktu ketika sesi tanya jawab dengan menampung dua atau tiga pertanyaan, lalu bisa diserahkan kepada pemateri untuk menjawab secara keseluruhan. Tuturan ini menunjukkan bahwa penutur memiliki komitmen atas kebenaran yang diujarkannya mengenai hal atau cara umum ketika menjadi moderator untuk mengefisiensi waktu.

b. Data 2

Konteks : Penutur menyatakan bahwa naskah sebagai penyelamat ketika mengalami nervous di panggung.

Tuturan : *“Kalau udah di depan panggung, kita itu sering banget nervous atau panik. Nah naskah inilah yang akan menjadi penyelamat kita.”*

Tuturan di atas merupakan tindak tutur representatif ‘menyatakan’ dimana penutur mengungkapkan pernyataan mengenai fungsi naskah ketika nanti merasa gugup dan secara tidak sadar melupakan rangkaian kegiatan atau acaranya. Tuturan tersebut mengandung kebenaran yang bisa divalidasi oleh mitra tutur kepada penutur karena tuturan itu hasil dari pengalaman pribadinya.

c. Data 3

Konteks : Pernyataan penutur mengenai perbedaan MC dan moderator.

Tuturan : *“Jadi, pembawa acara adalah orang yang bertugas memandu jalannya sebuah acara dan MC ini berbeda ya sama moderator. Kalau moderator itu tugasnya spesifik untuk memandu sebuah diskusi.”*

Penutur menyatakan bahwa tugas MC dan moderator itu berbeda. MC atau pembawa acara bertugas memandu jalannya acara, sedangkan moderator tugasnya lebih spesifik untuk memandu sebuah diskusi. Secara singkat, penutur memberi pernyataan mengenai tugas masing-masing yang membedakan keduanya. Dari tindak tutur ini,

penutur mencoba memberikan pernyataan faktual mengenai perbedaan antara menjadi MC dan moderator. Dalam konteks ini, penutur memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi atas kebenaran yang ia yakini.

Pada tindak tutur representatif ‘menyatakan’, hasil data di atas sesuai dengan yang ditemukan oleh Wulandari & Utomo (2021) dalam video "Trik Cepat Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!" pada saluran YouTube Jerome Polin. Melalui penelitiannya, tindak tutur representatif ‘menyatakan’ memiliki fungsi untuk menyatakan kepada orang lain atau audiens agar percaya kepada apa yang ia tuturkan atas pengalaman yang penutur miliki.

### ***Memberikan Contoh***

Tindak tutur representatif ‘memberikan contoh’ adalah tindak tutur yang biasanya digunakan penutur untuk memberikan contoh konkret untuk menegaskan atau memperjelas pernyataan atau informasi yang disampaikan sebelumnya. Lailika & Utomo (2020) menyatakan bahwa tindak tutur ‘memberikan contoh’ bersifat memaksa mitra tutur agar percaya dengan informasi yang disampaikan oleh penutur (Devy & Utomo, 2021). Jenis tindak tutur ini dapat ditandai dengan penggunaan kata “contohnya”, “misalnya”, “seperti ini”, maupun yang memberikan contoh penjelasan secara konkret. Jenis tindak tutur representatif ‘memberikan contoh’ ditemukan sebanyak 6 data yang terdapat dalam video kanal You Tube Maya Rachma pada daftar putar “Belajar Jadi MC”. penjelasan terkait tindak tutur representatif ‘memberikan contoh’ diwakilkan oleh data-data di bawah ini:

a. Data 1

Konteks : Penutur memberi contoh pembukaan ketika menjadi moderator.

Tuturan : *“Jadi **misalnya**, pekerjaan ataupun pendidikan yang kira-kira nyambung dengan apa yang nanti mau dibahas. **Contohnya** kira-kira seperti ini: Assalamualaikum wr.wb selamat pagi apa kabar Bapak dan Ibu di hari yang cerah ini? Saya harap semua sudah siap ya, untuk membahas hal yang luar biasa menarik nih ya. Yakni tantangan dan peluang di tengah perkembangan media sosial. “*

Pada data 1, merupakan tindak tutur representatif ‘memberikan contoh’ yang terlihat pada penggunaan kata “misalnya” dan “contohnya”. Tuturan tersebut memiliki konteks bahwa penutur sedang memberi penjelasan kepada mitra tutur dengan memberikan pemisalan mengenai topik yang akan dibahas dalam diskusi ketika menjadi moderator seperti pekerjaan ataupun pendidikan yang sekiranya memiliki hubungan dengan hal yang selanjutnya akan dibahas. Lalu, penutur memberikan contoh konkret

dengan mempraktikkan secara langsung bagaimana membuka diskusi dengan baik ketika menjadi moderator dengan menyapa mitra tutur terlebih dahulu, lalu bertanya kabar dan basa-basi yang *relate* dengan pembahasan, dilanjutkan dengan mengungkapkan topik yang akan dibahas.

b. Data 2

Konteks : Penutur memberikan contoh salam pembuka dengan nada rendah ketika menjadi MC Semi Formal.

Tuturan : *“Jadi seperti ini contohnya. ‘Selamat pagi dan selamat datang kami ucapkan kepada seluruh hadirin yang berbahagia’.”*

Tuturan tersebut masih di wilayah tindak tutur representatif karena kenyataannya dapat diamati. Penutur mempraktikkan cara berbicara dengan nada rendah untuk membangun suasana yang hangat ketika pada acara semi-formal sehingga mitra tutur merasa disambut. Pemberian contoh berbentuk verbal untuk memperagakan gaya bicara seorang MC ini adalah realisasi antara teori yang diajarkan yang kemudian dipraktikkan.

c. Data 3

Konteks : Penutur memberi contoh kalimat formal untuk MC upacara.

Tuturan : *“Berbicaralah dengan nada suara yang rendah, bulat, dan tegas atau powerfull. Misalnya: upacara akan segera dimulai, barisan disiapkan.”*

Pada data 3, tindak tutur representatif ‘memberikan contoh’ terlihat pada penggunaan tuturan kata “misalnya”. Penutur mempraktikkan gaya bicara dengan suara rendah, bulat, dan *powerfull* di acara formal. Hal tersebut bertujuan untuk membangun suasana yang khidmat. Penutur memisalkan gaya bicara ketika menjadi MC di kegiatan upacara. Maka, penutur mempresentasikan kenyataan atau situasi faktual dalam praktik MC atau pembawa acara yang dapat dilihat ketika kegiatan upacara.

Penelitian oleh Devy & Utomo (2021) dalam video "Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro" pada kanal YouTube Hujan Tanda Tanya juga membahas mengenai tindak tutur representatif ‘memberikan contoh’. Melalui penelitiannya, tindak tutur representatif ‘memberikan contoh’ memiliki fungsi untuk memberikan argumen-argumen pendukung yang memaksa penutur untuk mempercayainya.

### **Menjelaskan**

Tindak tutur representatif ‘menjelaskan’ adalah tindak tutur yang menunjukkan bahwa tuturan mengandung informasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan mitra tutur. Tindak tutur ini biasanya digunakan untuk menjabarkan definisi, konsep, proses, ataupun alasan (hubungan sebab-akibat). Pendapat tersebut dikuatkan oleh Al Farizi et al. (2023) yang

mendefinisikan tindak tutur representatif ‘menjelaskan’ adalah ketika penutur sedang memberikan sebuah penjelasan secara utuh atau lengkap mengenai berbagai hal kepada mitra tuturnya. Jenis tindak tutur ‘menjelaskan’ ditemukan sebanyak 9 data dalam video pada kanal YouTube Maya Rachma pada daftar putar “Belajar Jadi MC”. Penjelasan terkait tindak tutur representatif jenis ‘menjelaskan’ diwakilkan oleh data-data di bawah ini:

a. Data 1

Konteks : Penutur menjelaskan definisi moderator terkait tugasnya.

Tuturan : *“Well, moderator adalah seseorang yang memimpin jalannya sebuah panel diskusi agar terarah dan tepat waktu.”*

Pada data 1 merupakan bentuk tindak tutur representatif ‘menjelaskan’ karena memuat definisi yang menggambarkan fungsi dari moderator. Penutur menyampaikan informasi secara objektif untuk memberikan pemahaman bagi audiens. Tuturan yang disampaikan oleh penutur bersifat informatif sehingga termasuk tindak tutur representatif.

b. Data 2

Konteks : Penutur menjelaskan fleksibilitas MC untuk improvisasi.

Tuturan : *“Nah, kalau MC acara semi formal selama intinya masih sama, kita bisa improvisasi nanti. Jadi nggak harus terpaku dengan naskah.”*

Pada data 2, tuturan tersebut merupakan bentuk representatif ‘menjelaskan’. Penutur memberikan pemahaman bagi mitra tutur dengan menjelaskan bahwa ketika menjadi MC semi formal tidak harus mengikuti atau terpaku pada naskah. Selama intinya sama atau isi acaranya terjaga, MC bisa melakukan improvisasi. Penutur menyampaikan pengetahuan praktis terkait penggunaan dan fungsi naskah yang fleksibel untuk MC acara semi formal. Penutur menguraikan tindakan yang tepat sesuai kondisi. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur representatif ‘menjelaskan’ yang digunakan untuk memaparkan alasan dalam tuturan representatif.

c. Data 3

Konteks : Penutur menjelaskan nada yang tepat bagi MC acara formal.

Tuturan : *“Suara MC formal sebaiknya rendah, bulat, dan tegas agar terkesan berwibawa. Kalau nadanya terlalu tinggi, suasananya jadi tidak khidmat lagi.”*

Pada data 3, tuturan di atas merupakan tuturan representatif ‘menjelaskan’ sebab-akibat atau efek melalui proses nada. Penutur menjelaskan alasan pemilihan nada suara dalam acara formal tidak menggunakan nada terlalu tinggi karena berdampak pada berkurangnya kekhidmatan acara. Penutur meyakini pendapatnya bahwa nada suara itu

sangat berpengaruh terhadap suasana acara. Penjelasan yang didukung panduan dapat memberi pemahaman bagi mitra tutur.

Hasil data di atas sesuai dengan penelitian oleh Al Farizi et al. (2023) pada daftar putar "MKU Bahasa Indonesia" dalam kanal YouTube Rahmat Petuguran mengenai jenis tindak tutur representatif 'menjelaskan'. Dalam penelitiannya, tindak tutur representatif 'menjelaskan' memiliki fungsi untuk menjelaskan hal-hal secara lebih konkret kepada mitra tutur agar apa yang ia tuturkan dapat dipahami oleh mitra tutur.

### **Menunjukkan**

Tindak tutur 'menunjukkan' adalah sebuah tuturan yang memiliki tujuan memberikan keterangan dari penutur untuk mitra tutur yang digunakan untuk membuktikan kebenaran tuturan dari penutur pada mitra tutur menurut Lailika dan Utomo dalam (Al Farizi et al., 2023). Pengertian tersebut memiliki maksud bahwa tindak tutur representatif 'menunjukkan' perlu memberikan pembuktian kebenaran atas ketidakpercayaan pendengar melalui tuturan yang diucapkan oleh penutur dalam video kanal YouTube Maya Rachma pada daftar putar "Belajar Jadi MC". Jenis tindak tutur representatif 'menunjukkan' ditemukan sebanyak 4 data yang terdapat dalam video kanal You Tube Maya Rachma pada daftar putar "Belajar Jadi MC". Penjelasan terkait tindak tutur representatif 'menunjukkan' diwakilkan oleh data-data di bawah ini:

#### **a. Data 1**

Konteks : Penutur menunjukkan seperti apa moderator yang sesuai dengan materi.

Tuturan : *"Dan pengetahuan atau background ini adalah sesuatu yang tidak bisa sebenarnya kita pelajari overnight ya. Jadi kalau saya personally sih kalau misalnya diminta untuk jadi moderator dan kira-kira temanya tuh jauh dari eksperti saya, saya pasti akan merekomendasikan orang lain yang mungkin punya pengetahuan atau background yang lebih relate dengan materi yang akan dibahas."*

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur representatif jenis 'menunjukkan', di mana penutur berupaya menunjukkan situasi memilih moderator yang sesuai. Dalam hal ini, penutur bertujuan menyampaikan alasan yang lebih rinci tentang mengapa ia menunjukkan bahwa dalam mencari moderator tidak bisa dalam kurun waktu yang singkat dikarenakan moderator perlu memiliki pengetahuan yang sesuai dengan materi yang dibahas dalam suatu acara. Tindakan ini dilakukan untuk memastikan bahwa mitra tutur lebih cermat memilih moderator. Tindakan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga

membantu memberikan pemahaman, sehingga mitra tutur dapat lebih memahami konsep yang sedang dibicarakan.

b. Data 2

Konteks : Penutur menunjukkan seberapa penting seorang MC.

Tuturan : *“Tugas MC adalah untuk memandu jalannya acara dan menghembuskan nyawa atau jiwa nih ke dalam sebuah acara. Jadi tugas MC lah untuk membuat acara formal ini terasa seriusnya dan terasa khidmatnya.”*

Tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur representatif jenis ‘menunjukkan’. Hal ini terlihat dari cara penutur menegaskan dan memperjelas peran penting seorang MC dalam sebuah acara. Penutur menggunakan ungkapan hiperbola, yakni dengan menyatakan bahwa MC adalah pihak yang “menghembuskan nyawa atau jiwa ke dalam acara.” Ungkapan tersebut tentu bukan dalam arti harfiah, melainkan sebagai bentuk penegasan mengenai betapa sentralnya peran MC dalam menciptakan suasana dan menghidupkan jalannya acara. Melalui gaya bahasa hiperbola tersebut, penutur berupaya memberi pemahaman kepada mitra tutur bahwa keberhasilan sebuah acara sangat bergantung pada kemampuan MC dalam menjaga dinamika, formalitas, serta kekhidmatan suasana.

c. Data 3

Konteks : Penekanan acara resmi yang formal dan khidmat

Tuturan : *“Acara resmi atau formal ini adalah acara yang biasanya berhubungan dengan kenegaraan seperti acara pelantikan pejabat penyambutan tamu negara maupun upacara bendera jadi benar-benar hikmah dan serius”*

Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur representatif ‘menunjukkan’ karena penutur menyampaikan pernyataan yang menggambarkan realitas atau fakta mengenai karakteristik acara formal. Penutur tidak memiliki maksud memberikan perintah, meminta, atau memberikan penilaian, tetapi menyampaikan informasi objektif bahwa acara resmi identik dengan suasana khidmat, serius, dan berhubungan dengan kegiatan kenegaraan. Tuturan ini berfungsi untuk menegaskan pemahaman pendengar mengenai konsep acara resmi yang harus dijalankan secara tertib dan penuh penghormatan terhadap nilai-nilai formalitas. Dengan demikian, tuturan tersebut merepresentasikan fungsi informatif dan penegasan makna kontekstual dari acara resmi yang memiliki nuansa kenegaraan dan kesakralan tertentu.

Hasil analisis ini diperkuat dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Putriyani et al. (2025) mengenai tindak tutur representatif dalam video daftar putar “Belajar Jadi MC” pada kanal YouTube Maya Rachma. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tindak tutur ‘menunjukkan’ merupakan tuturan yang disampaikan dengan menyertakan bukti atau alasan logis untuk memperkuat pernyataan, karena penutur merasa perlu mendapatkan kepercayaan dari mitra tutur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks ini, penutur menggunakan strategi representatif jenis ‘menunjukkan’ untuk mempertegas peran MC secara meyakinkan dan menumbuhkan pemahaman bersama mengenai pentingnya peran tersebut dalam keberlangsungan acara formal.

### ***Berspekulasi***

Tindak tutur selanjutnya adalah ‘berspekulasi’. ‘Berspekulasi’ adalah tindak tutur yang menyatakan suatu asumsi-asumsi pribadi sang penutur. Melalui spekulasi ini, penutur berusaha merumuskan ide atau pandangannya yang terbentuk dari pengalaman atau pengamatan di lapangan langsung walaupun tidak teruji kebenarannya (Putriyani et al., 2025). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendengar harus berhati-hati dalam mengambil informasi yang berupa spekulasi ini. Jenis tindak tutur representatif ‘berspekulasi’ ditemukan sebanyak 3 data yang terdapat dalam video kanal You Tube Maya Rachma pada daftar putar “Belajar Jadi MC”. penjelasan terkait tindak tutur representatif ‘berspekulasi’ diwakilkan oleh data-data di bawah ini:

a. Data 1

Konteks : Penutur berspekulasi bahwa kata sapaan “Mbak” lebih disukai oleh wanita muda.

Tuturan : *“Saya menggunakan sapaan Mbak di sini, tadi ceritanya karena di Indonesia untuk wanita muda lebih senang dipanggil Mbak ya, daripada ibu atau saudari.”*

Tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur representatif jenis ‘berspekulasi,’ Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur representatif jenis ‘berspekulasi’ karena penutur menyampaikan pendapat atau dugaan pribadi mengenai penggunaan sapaan “Mbak” pada wanita muda di Indonesia. Penutur berasumsi bahwa wanita muda lebih senang disapa “Mbak” dibandingkan dengan “Ibu” atau “Saudari”. Pernyataan ini tidak didasarkan pada data empiris atau penelitian ilmiah, melainkan bersumber dari pengalaman dan pengamatan pribadi penutur terhadap kebiasaan berbahasa di masyarakat Indonesia. Tindak tutur ini menunjukkan adanya proses penalaran

subjektif. Penutur berupaya menjelaskan fenomena kebahasaan berdasarkan persepsinya sendiri. Dalam hal ini, penutur berusaha menyampaikan pandangan yang masuk akal dan dapat diterima secara sosial, meskipun kebenarannya belum tentu teruji. Dengan demikian, fungsi utama tuturan ini bukan untuk memberikan informasi faktual, melainkan untuk mengajak mitra tutur memahami atau mempertimbangkan pandangan penutur tentang kecenderungan penggunaan sapaan dalam budaya Indonesia. Selain itu, dari sisi pragmatik, tindak tutur ini juga mengandung implikasi sosial dan budaya, karena penggunaan sapaan seperti “Mbak,” “Ibu,” atau “Saudari” berkaitan erat dengan norma kesopanan, usia, serta hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur.

b. Data 2

Konteks : Penutur memberikan informasi bahwa pembagian kategori MC (*Master of Ceremony*) adalah 3 tingkat keformalan acara, yaitu MC formal, semiformal, dan informal.

Tuturan : “... tiga kategori utama yaitu MC formal MC semiformal dan MC informal Jadi MC resmi semi resmi dan tidak resmi namun perlu diingat pada kenyataannya nanti bisa jadi enggak sesaklek ini ya.”

Tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur representatif jenis ‘berspekulasi’ karena penutur menyampaikan pendapat atau perkiraan pribadi mengenai penerapan kategori MC dalam praktik nyata. Penutur menyebutkan adanya tiga kategori utama, yaitu MC formal, semiformal, dan informal, namun kemudian menambahkan pernyataan “... bisa jadi enggak sesaklek ini ya,” yang menunjukkan adanya unsur ketidakpastian dan dugaan berdasarkan pengalaman atau pengamatan pribadi, bukan pada dasar data empiris yang pasti. Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa penutur menyadari kemungkinan adanya perbedaan antara teori dan praktik di lapangan. Dengan kata lain, penutur berspekulasi bahwa dalam kenyataan, batas antara kategori MC tersebut tidak selalu kaku dan dapat berubah tergantung pada situasi, konteks acara, maupun kebiasaan masyarakat. Tuturan ini memperlihatkan proses berpikir reflektif dari penutur yang mencoba menafsirkan realitas berdasarkan logika dan pengalamannya sendiri.

c. Data 3

Konteks : Penutur membandingkan kebiasaan atau praktik penyelenggaraan acara internasional (khususnya di Inggris) dengan konteks acara lain menurut pengamatannya.

Tuturan : *“Bahkan ya sebenarnya kalau saya perhatikan di acara-acara internasional kayak contohnya di Inggris ini, kalau ada acara seminar nih, biasanya bahkan dipimpin panelnya tersebut oleh chairman.”*

Tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur representatif jenis ‘berspekulasi’ karena penutur berusaha menyampaikan suatu pengamatan dan dugaan pribadi mengenai praktik penyelenggaraan acara internasional, khususnya di Inggris. Penutur menggunakan klausa *“kalau saya perhatikan”* yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut tidak didasarkan pada data resmi, tetapi lebih pada observasi pribadi atau pengalaman terbatas yang penutur miliki. Di dalam tuturan ini, penutur membandingkan kebiasaan acara di Inggris dengan sistem seminar yang biasanya dipimpin oleh *chairman*. Meskipun penutur memberikan contoh yang tampak spesifik, kebenaran pernyataan tersebut belum tentu bersifat universal atau berlaku di semua acara internasional. Oleh karena itu, informasi tersebut berfungsi sebagai asumsi yang lahir dari interpretasi subjektif penutur, bukan dari fakta empiris yang terverifikasi.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Putriyani et al. (2025) yang menyatakan bahwa tindak tutur representatif jenis ‘berspekulasi’ merupakan tuturan yang berisi asumsi atau pandangan pribadi penutur yang belum tentu teruji kebenarannya, tetapi berfungsi untuk memberitahukan mitra tutur terhadap informasi yang kemungkinan memiliki kebenaran. Informasi ini berdasarkan pengalaman atau pengamatan di lapangan.

### **Tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur direktif adalah tuturan yang digunakan oleh penutur dengan maksud menyuruh mitra tutur untuk melakukan suatu hal (Mawardiani et al., 2022). Menurut Yuli & Nawawi (2023) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan oleh penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan setelah mendengarkan apa yang diucapkan oleh penutur. Pada daftar putar “Belajar Jadi MC” milik kanal YouTube Maya Rachma ditemukan empat jenis tindak tutur direktif dengan total 33 data yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Jenis Tindak Tutur Direktif

No	Jenis Tuturan	Jumlah Tuturan
1.	Meminta	9
2.	Mengajak	7
3.	Memerintah	8
4.	Menyuruh	9
<b>Total</b>		<b>33</b>

## **Meminta**

Tindak tutur ‘meminta’ merupakan bentuk tuturan yang disampaikan penutur dengan tujuan supaya mitra tutur melakukan suatu tindakan berdasarkan harapan atau permohonan yang ingin dicapai oleh penutur (Searle & Vanderveken, 1985 dalam Fitria & Nugroho 2023). Tuturan jenis ini biasanya disampaikan dengan strategi kesantunan tertentu supaya permintaan dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur, terutama dalam konteks komunikasi yang bersifat formal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila et al. (2023) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif bentuk ‘meminta’ dalam konteks pembelajaran umumnya diungkapkan melalui penggunaan ungkapan santun seperti *silahkan*, *dimohon*, atau *tolong*. Pemilihan diksi yang sopan tersebut berfungsi untuk menjaga relasi sosial serta menciptakan komunikasi formal yang mengedepankan kesantunan antara penutur dan mitra tutur. Bentuk tindak tutur ‘meminta’ tersebut juga ditemukan dalam video pada kanal YouTube Maya Rachma pada daftar putar “Belajar Jadi MC”, di mana penutur menggunakan pilihan kata sopan dan instruktif untuk mengarahkan mitra tutur bertindak sesuai jalannya acara atau kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Jenis tindak tutur direktif ‘meminta’ ditemukan sebanyak 9 dan diwakilkan oleh data-data di bawah ini:

### a. Data 1

Konteks : Moderator memberikan giliran berbicara kepada pembicara selanjutnya dalam acara formal.

Tuturan : “*Silakan, Mbak.*”

Tuturan ini merupakan tindak tutur direktif ‘meminta’ dengan kesantunan tinggi. Penggunaan kata “*silakan*” menunjukkan bahwa penutur meminta mitra tutur untuk melanjutkan acara tanpa tekanan. Permintaan bersifat sopan dan formal karena penutur berperan sebagai pengatur jalannya acara, sehingga bentuk ujaran seperti ini lazim muncul dalam situasi resmi untuk menjaga etika komunikasi.

### b. Data 2

Konteks : Tuturan ini disampaikan saat prosesi dalam acara resmi yang mengharuskan mitra tutur berdiri sebagai bentuk penghormatan.

Tuturan : “*Hadirin dimohon berdiri.*”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif ‘meminta’, karena penutur mengharapkan tindakan spesifik dari mitra tutur, yaitu berdiri pada saat prosesi berlangsung. Diksi “*dimohon*” menunjukkan permintaan yang disampaikan secara sopan, halus, dan sesuai dengan norma kesantunan pada acara formal. Meskipun merupakan bentuk permintaan, ujaran ini memiliki kekuatan yang tinggi karena konteks upacara

menuntut partisipasi dan kepatuhan dari seluruh hadirin agar prosesi dapat berjalan dengan khidmat dan tertib.

c. Data 3

Konteks : Pembawa acara memberi arahan kepada hadirin setelah rangkaian prosesi upacara selesai.

Tuturan : *“Hadirin disilakan duduk kembali.”*

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif ‘meminta’ karena penutur mengharapkan tindakan spesifik dari mitra tutur, yakni duduk kembali. Diksi *“disilakan”* mencerminkan permintaan yang formal dan sopan sesuai konteks upacara kenegaraan yang menuntut kesantunan dan ketertiban. Bentuk permintaan ini menunjukkan otoritas penutur tetapi tetap menjaga penghormatan kepada hadirin.

### **Mengajak**

Tindak tutur ‘mengajak’ merupakan bentuk ujaran yang disampaikan penutur dengan tujuan mendorong mitra tutur supaya turut melakukan suatu tindakan sesuai dengan kehendak penutur (Nugraha & Sulistyningrum, 2019). Dengan demikian, melalui ajakan tersebut penutur mengupayakan terciptanya aktivitas bersama yang melibatkan partisipasi langsung dari mitra tutur sebagai bentuk respons atas tuturan yang disampaikan (Hidayanti & Syamsuyurnita, 2022). Sebanyak 7 tuturan jenis tindak tutur ‘mengajak’ ini dapat ditemukan dalam video pada kanal YouTube Maya Rachma pada daftar putar “Belajar Jadi MC”, dimana penutur kerap menggunakan ungkapan bersifat kolaboratif untuk mengarahkan mitra tutur berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

a. Data 1

Konteks : Penutur mengajak mitra tutur untuk masuk ke pembahasan mengenai tugas moderator.

Tuturan : *“Selanjutnya mari kita bahas terlebih dahulu apa saja sih tugas moderator itu.”*

Tuturan ini mengandung tindak tutur direktif ‘mengajak’, karena penutur mengundang mitra tutur untuk terlibat dalam proses pembahasan secara intelektual. Diksi *“mari kita”* mencerminkan ajakan kolektif sehingga membangun kerja sama antara penutur dan mitra tutur dalam suasana komunikasi yang partisipatif.

b. Data 2

Konteks : Penutur memberikan ajakan kepada mitra tutur untuk melanjutkan pembahasan mengenai MC semi formal.

Tuturan : *“Mari kita langsung lanjutkan pembahasannya MC untuk acara semiformal.”*

Tuturan ini termasuk tindak tutur direktif ‘mengajak’, karena penutur mendorong mitra tutur untuk bersama-sama melanjutkan kegiatan belajar. Diksi *“mari kita”* digunakan sebagai ajakan kooperatif yang memberi kesan kesetaraan peran serta menegaskan keterlibatan bersama dalam proses pembelajaran.

c. Data 3

Konteks : Penutur mengajak mitra tutur untuk mengikuti kegiatan latihan praktik secara aktif.

Tuturan : *“Mari kita latihan bersama, kamu bisa rekam suara kamu dan nanti bisa evaluasi lagi.”*

Tuturan ini merupakan tindak tutur direktif ‘mengajak’ yang mendorong mitra tutur untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar yang bersifat praktik. Ajakan melalui frasa *“mari kita latihan bersama”* menandakan adanya kerja kolaboratif, bukan paksaan, sehingga meningkatkan motivasi mitra tutur untuk mengikuti latihan dengan antusias.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samin (2023) dalam Ghani et al. (2025), tindak tutur direktif ‘mengajak’ merupakan bentuk ujaran yang bertujuan untuk mendorong atau mengundang mitra tutur agar melakukan suatu tindakan secara bersama-sama dengan penutur. Bentuk direktif ini umumnya direalisasikan melalui penggunaan kata atau frasa yang bersifat inklusif, seperti *“mari kita”*, *“ayo kita”*, atau *“silakan ikut”*, sehingga komunikasi terbangun secara lebih kooperatif dan partisipatif. Selain itu, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa tindak tutur ‘mengajak’ banyak ditemukan dalam konteks pembelajaran dan media edukatif karena mampu menciptakan suasana interaksi yang kolaboratif antara penutur dengan mitra tutur.

***Memerintah***

Tindak tutur ‘memerintah’ merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur untuk memerintah atau melakukan suatu tindakan yang dimaksud di dalam tuturan tersebut . Pada tuturan ini biasanya menggunakan partikel *“lah”* atau menggunakan kata *“harus”* di dalamnya. Biasanya tindak tutur ‘memerintah’ bersifat memaksa, mendorong atau mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang dituturkan. Bentuk tindak tutur ‘memerintah’ ini dapat ditemukan dalam video pada kanal YouTube Maya Rachma pada daftar putar *“Belajar Jadi MC”*, dimana penutur mengungkapkan tuturan yang bersifat memberikan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang

dimaksud dalam tuturan tersebut. Jenis tindak tutur direktif ‘memerintah’ ditemukan sebanyak 8 data dan diwakilkan oleh data-data di bawah ini:

a. Data 1

Konteks : Penutur memerintahkan mitra tutur untuk menjadi pendengar yang baik pada saat pembicara memberikan paparan materi.

Tuturan : *"Kamu harus menjadi pendengar yang baik, kita harus dengerin, kita harus simak dan ikuti fokus dengan apa yang mereka sampaikan"*

Tuturan ini merupakan perintah kepada mitra tutur, karena penutur menggunakan kata yang bersifat memaksa kepada mitra tutur yaitu kata “harus”. Frasa pada tuturan-tuturan tersebut memerintah kepada mitra tutur agar menjadi pendengar yang baik pada saat pembicara memaparkan materi, sehingga mendorong mitra tutur untuk melakukan tindakan yang diperintahkan dalam tuturan tersebut.

b. Data 2

Konteks : Penutur memberikan perintah kepada mitra tutur untuk berpenampilan menarik namun tidak berlebihan saat menjadi MC di acara semi formal.

Tuturan : *"Tatanan rambut dan make up ini juga harus diperhatikan, pastikan tidak terlalu pucat dan juga tidak terlalu menor."*

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ‘memerintah’ yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur, dapat ditandai dengan kata “harus” pada frasa perintah *“tatanan rambut dan make up ini juga harus diperhatikan”*. Tuturan tersebut bersifat mendorong mitra tutur agar tetap memiliki penampilan yang menarik namun tidak terkesan berlebihan.

c. Data 3

Konteks : Penutur memberikan perintah kepada mitra tutur untuk berbicara dengan nada yang rendah, bulat, dan tegas pada saat menjadi MC untuk acara formal.

Tuturan : *"Berbicaralah dengan nada suara yang rendah, bulat, dan tegas atau powerfull."*

Pada tuturan tersebut merupakan tindak tutur ‘memerintah’, yang dapat ditunjukkan dengan partikel “-lah” pada kata turunan *“berbicaralah”*. Penutur memerintahkan mitra tutur dengan tuturan yang bersifat mendorong agar mitra tutur berbicara dengan nada yang rendah, bulat, namun terkesan tegas pada saat menjadi MC di acara formal.

Menurut penulis, beberapa temuan tindak tutur ‘memerintah’ yang ada dalam video pada kanal YouTube Maya Rachma pada daftar putar “Belajar Jadi MC” ini memiliki konteks agar mitra tutur melakukan sesuatu. Hal ini diperkuat oleh temuan Wati et al. (2017), yang mengatakan bahwa tindak tutur ‘memerintah’ ini digunakan untuk mengungkapkan maksud agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur, ungkapan yang bersifat memerintah biasanya ditandai dengan tanda seru (!) di akhir kalimat atau penggunaan partikel “-lah”.

### **Menyuruh**

Tindak tutur ‘menyuruh’ merupakan tindak tutur yang diungkapkan atau dituturkan untuk memberikan suruhan kepada mitra tutur agar melakukan apa yang dimaksud dalam suatu tuturan yang diungkapkan oleh penutur (Elmita et al., 2013). Pada tindak tutur ‘menyuruh’ ini biasanya menggunakan partikel “lah” dalam tuturannya. Tindak tutur ini kurang lebihnya mirip dengan tindak tutur ‘memerintah’, yaitu bertujuan untuk memengaruhi tindakan mitra tutur dengan ungkapan-ungkapan yang dituturkan oleh penutur. Terdapat 9 data bentuk tindak tutur ‘menyuruh’ yang dapat ditemukan dalam video pada kanal YouTube Maya Rachma pada daftar putar “Belajar Jadi MC”, di mana penutur mengungkapkan tuturan yang dapat memengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai dengan konteks yang diharapkan oleh penutur.

#### **a. Data 1**

Konteks : Penutur menyuruh mitra tutur untuk menyiapkan kata-kata pembuka sebelum menjadi moderator dalam sebuah acara.

Tuturan : *”Write a warm welcome, siapkan kata-kata pembuka.”*

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ‘menyuruh’, diperkuat pada afiksasi “-kan” yang ditambahkan pada kata “siap” menjadi “siapkan”. Penutur memberikan pengaruh kepada mitra tutur dengan menyuruh mitra tutur agar menyiapkan teks atau kata-kata pembuka yang tepat sebelum menjadi moderator.

#### **b. Data 2**

Konteks : Penutur menyuruh mitra tutur agar pada saat menjadi MC di acara semi-formal, mitra tutur mengikuti apa yang disuruh oleh penutur yaitu berbicara dengan nada rendah dan ekspresi tersenyum atau biasa disebut sebagai smiling voice.

Tuturan : *“Berbicaralah dengan nada yang tetap rendah mostly ya, namun sambil tersenyum atau biasanya kita sebut sebagai smiling voice.”*

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ‘menyuruh’, karena penutur mengungkapkan tuturan yang dapat memengaruhi mitra tutur yakni pada kata “*berbicaralah*”. Dari tuturan tersebut diharapkan mitra tutur dapat mengikuti apa yang disampaikan oleh penutur, yakni supaya pada saat mitra tutur menjadi MC di acara semi-formal dapat berbicara dengan nada rendah dan ekspresi tersenyum atau smiling voice.

c. Data 3

Konteks : Penutur memberikan contoh teks MC untuk acara formal, kemudian mempraktikkannya kepada mitra tutur. Penutur menyuruh mitra tutur agar tidak lupa untuk melatih dan mempraktikkan contoh naskah teks MC tersebut.

Tuturan : “*Berbicaralah dengan nada suara yang rendah, bulat, dan tegas atau powerfull.*”

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ‘menyuruh’, pada diksi “*jangan lupa*” tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur untuk mendorong mitra tutur agar tidak lupa dalam berlatih dan mempraktikkan apa yang sudah dipraktikkan oleh penutur dalam tuturan tersebut. yakni berlatih cara berbicara dalam menjadi MC di acara formal.

Tindak tutur ‘menyuruh’ ini mirip dengan tindak tutur ‘memerintah’, yaitu tindak tutur yang digunakan agar mitra tutur melakukan sesuatu yang diungkapkan oleh penutur. Hal ini diperkuat oleh temuan Sari (2012), yang mengungkapkan tindak tutur ‘menyuruh’ adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur agar mitra tutur menuruti ungkapan yang dituturkan oleh penutur untuk melakukan suatu tindakan yang dimaksud.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga video dalam daftar putar “Belajar Jadi MC” pada kanal YouTube Maya Rachma, ditemukan dua jenis tindak tutur utama, yaitu representatif dan direktif, dengan frekuensi tindak tutur representatif lebih dominan dibandingkan tindak tutur direktif. Dominasi tindak tutur representatif menunjukkan bahwa penutur lebih menekankan fungsi informatif berupa penyampaian pengetahuan, penjelasan konsep, dan pemberian contoh terkait teknik menjadi MC dan moderator. Sementara itu, tindak tutur direktif tetap muncul secara signifikan untuk mengajak, meminta, dan mengarahkan mitra tutur dalam praktik berbicara publik, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Dengan demikian, kombinasi dominansi tindak tutur representatif dan dukungan tindak tutur direktif tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi penutur efektif dalam membangun pemahaman sekaligus mendorong keterlibatan mitra tutur, sehingga platform

YouTube terbukti menjadi media edukatif yang relevan dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum.

Dengan mengkaji ragam tindak tutur di platform YouTube, peneliti membantu menjembatani kesenjangan antara teori pragmatik dan praktik komunikasi sehari-hari masyarakat yang semakin modern. Ini adalah upaya peneliti dalam menjaga relevansi ilmu bahasa dengan kehidupan modern. Peneliti berharap bahwa artikel ini dapat menjadikan sebagai bahan rujukan untuk mengisi celah kajian pragmatik di media sosial, sehingga kontribusi ilmu pengetahuan terus berlanjut dan bermanfaat.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahammi, F., Ibrani, M. A., Cahyaningrum, R. A. Y., Bintang, A., Juniar, A. D., Utomo, A. P. Y., Neina, Q. A., & Maharani, A. T. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam video bertema “Sumber energi kelas 10 Kurikulum Merdeka” pada channel YouTube Pura-pura Tau Fisika. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1). <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.719>
- Al Farizi, M. A., Nurul Azizah, H. R., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis tindak tutur representatif pada daftar putar “Mku Bahasa Indonesia” dalam channel Rahmat Petuguran. *Pena Literasi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.40-53>
- Amfusina, S., Rahayu, R., & Harliyana, I. (2020). Tindak tutur representatif dan perlokusi pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam. 6(2), 59–75.
- Anjora, A. K., Anggraeni, E., Kurnianingtyas, H., Aisyah, M. N., Salsabella, N. D., Utomo, A. P. Y., Nugroho, A. E., & Hudhana, W. D. (2025). Analisis tindak tutur representatif dan impositif dr. Tirta pada video kesehatan #suaratirta dalam kanal YouTube Tirta PengPengPeng. *Journal of Student Research*, 3(2), 17–42. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i2.3672>
- Aufa, A. N., Amelia, H., Safitri, R., Hanun, Y. P. N., Pandiangan, A. H. T., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Rufaidah, D. (2025). Analisis tindak tutur representatif pada video Mengerti Akuntansi Tanpa Menghafal dalam kanal YouTube Akuntan Tampan. 2. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i1.1257>
- Chaer, A., & Leonie, A. (2010). *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Rineka Cipta.
- Chairunnisa, S. Y., Arofah, N. N., Ilhami, N. W., Nisa, A. K., Nugraheni, P., Rahayu, W., Utomo, A. P. Y., & Arvianto, F. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam daftar putar “TPS – Literasi dalam Bahasa Indonesia pada kanal YouTube Privat Alfaiz.
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur lokusi pada video pembelajaran di daftar putar “Bahasa” dari channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2).
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur representatif dalam video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” pada kanal YouTube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.

- Dinda Puspita Rini, M. F. Muntaha, S. Sunaryo, K. Nisya, M. Basinu, A. P. Y. Utomo, & R. G. Kesuma. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dan direktif dalam video debat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X pada channel YouTube Guru Gokil Kita. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 19–32. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.397>
- Elmita, W., Ermanto, & Ratna, E. (2013). Tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang, 139–147.
- Fadilah, E., Widyatama, A. M., Ihsani, I., Samudra, R., Utomo, A. P. Y., Islamy, A. B. D., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur representatif Coki Pardede dalam tayangan video Why So Serious? pada kanal YouTube Malaka Project. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(4), 255–277. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1494>
- Faramida, I., Charlina, & Hermandra. (2019). Tindak tutur representatif pada caption Instagram. *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 78–86.
- Fitria, R. N., & Nugroho, M. (2023). Tindak tutur direktif pada siniar “Ngobrol Sore Semaunya (NSS)” dalam kanal YouTube CXO Media. *Nuansa Indonesia*, 25(2), 285–299.
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadziroh, A. H., Trias, E. S. S. A., Utomo, A. P. Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Ghani, A. L., Winanda, A. A., Putri, D. H. S., Triani, I., Cahyani, M. V. D., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Pramono, D. (2025). Analisis tindak tutur direktif dalam video pembelajaran kurikulum Merdeka pada channel YouTube Inspirasi Guru Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 160–198. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i1.1435>
- Hidayah, I. A., Kartikasari, D., & Sulistyowati, H. (2024). Tindak tutur ilokusi Prabowo Subianto bicara gagasan pada acara Mata Najwa dalam channel YouTube Najwa Shihab. *Jurnal Pendidikan*, 8, 7267–7276.
- Hidayanti, P., & Syamsuyurnita. (2022). Analisis tindak tutur direktif guru terhadap siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(2), 271–285. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i2.228>
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur representatif dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak tutur representatif dan direktif dalam lirik lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 26–35.
- Mawardiani, A., Mulawarman, W. G., & Hanum, I. S. (2022). Tindak tutur direktif guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 6, 1028–1039. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v6i3.6149>
- Melani, H. J., Khoiroh, S. F., Ramadania, A. R., Cahyani, S., Nugroho, L. K., Asyam, M. S., Utomo, A. P. Y., & Lestari, A. Y. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam daftar putar video “Tips dan Edukasi” pada kanal YouTube Zahid Ibrahim. *Sintaksis:*

*Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 283–307.  
<https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i1.1441>

- Muzayanah, Triana, L., & Anwar, S. (2024). Tindak tutur direktif pedagang dan pembeli di pasar Pepedan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. 8(3), 5559–5565.
- Nabila, J., Qutratu'ain, M. Z., Chaerunnissa, C., Yulianto, M. D., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis tindak tutur direktif pada daftar putar video pembelajaran Bahasa Indonesia Quipper Video. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 8(2), 178.  
<https://doi.org/10.20961/prasasti.v8i2.67574>
- Nugraha, D. S., & Sulistyaningrum, S. (2019). Tindak tutur direktif dalam iklan layanan masyarakat di media televisi serta kemungkinan efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 12–22. <https://doi.org/10.15294/jsi.v7i1.29812>
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur direktif pada film Keluarga Cemara karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Paramitha, G. A., Pratiwi, W. D., & Syafroni, R. N. (2024). Analisis tindak tutur direktif dan representatif dalam siaran YouTube CNN Indonesia serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks berita jenjang SMP. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(1), 157.  
<https://doi.org/10.25157/jwp.v11i1.12572>
- Prakoso, W. B., Novelianto, Y. E., Rohmah, J., Sania, A. R. A., Azzahra, W. S., Utomo, A. P. Y., Muhajir, M., & Mijianti, Y. (2025). Analisis tindak tutur representatif pada video tips public speaking dalam kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *Student Research Journal*, 3(1), 278–300. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v3i1.1774>
- Purba, A. (2016). Tindak tutur dan peristiwa tutur. 334(1951), 77–91.
- Putri, D. F., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis klausa pada artikel opini “Setelah bencana, lalu apa?” oleh Iqbal Ajidaryono yang dimuat DETIK.COM 29 September 2020.
- Putriyani, A., Febrianti, D. N., Sari, D. A. E., Zafirah, I., Putri, Y. P. M., Utomo, A. P. Y., Nur, H., & Nugraheni, M. W. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam video “Pengantar Sastra Indonesia” pada saluran YouTube Restu Bias Primandhika. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 341–369.  
<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1491>
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur ilokusi pada vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di kanal YouTube Fiersa Besari. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.1512>
- Ramadhani, A., Sustiani, D., Hardiansah, I. P., Maharani, K. F., Farradina, N. D., Utomo, A. P. Y., Pramono, D., & Setiawan, K. E. P. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam daftar putar “Alam Semesta dan Luar Angkasa” pada kanal YouTube Kok Bisa? *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(1), 203–242. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1541>
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok pragmatik*.
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382>
- Sari, E. K. (2012). Realisasi bentuk tindak tutur direktif menyuruh dan menasihati guru-murid di kalangan andik TK di Kecamatan Sragen Wetan. *UMS Library*.

- Syathroh, I. L., Hasyim, M., Wardhana, D. E. C., Kusumaningtyas, A., Kusmiarti, R., Ngongo, M., Mintarsih, Irawati, R. P., Ashfiya, Z., Syaifei, M., & Ningsih, T. W. R. (2021). *Pengantar linguistik*.
- Takwa, Nasir, A., & Widiyawati, E. (2022). Tindak tutur representatif dalam pembimbingan tugas akhir pada program studi pendidikan geografi Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Geram*, 10(2), 149–160. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).10528](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).10528)
- Toty, I. A., Fauziah, F., Dhiya, A. E. P., Taqia, H. K., Suranto, D. A., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Astuti, T. (2025). Analisis tindak tutur representatif pada video edukasi psikologis dalam kanal YouTube Neuron. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(2), 57–77. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i2.5508>
- Us'ariasih, J., Febiola, T., Herlina, A. R. P., Mahardika, R. N., Mumtaz, N. A., Utomo, A. P. Y., & Yanitama, A. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dan direktif pada video edukasi bertema sains dalam kanal YouTube Kok Bisa? *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 41–64. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.308>
- Wati, I. N., Rusminto, N. E., & Riadi, B. (2017). Tindak tutur direktif guru perempuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA. *18*(2), 100–112.
- Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur direktif pada novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata dan relevansinya sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4442–4450. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1010>
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur representatif dalam video “Trik cepet jawab soal Matematika Bahasa Inggris versi Jerome!” pada saluran YouTube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- Yuli, & Nawawi. (2023). Bentuk tindak tutur direktif guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Karang Bahagia. *Manajemen Pendidikan Islam*, 177–186.
- Yulianto, A. (2020). *Analisis pragmatik*. Unwidha Press.
- Zafiera, F. D., Anugerah, S. K., Huwaida, J. H., Zatayumnia, N. A., Satiti, T. C. C., Pramesti, E. G., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dan direktif dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam kanal YouTube Catatan Guru Muda. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 187–215. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>